

TARI TOPENG CIREBON KESENIAN YANG DIISLAMKAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Nurul Fitri
NIM 07120027

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1434 H
2013 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fitri
NIM : 07120027
Jenjang/Jurusan : S I/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 januari 2013

Saya yang menyatakan,



Nurul Fitri
NIM: 07120027

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

TARI TOPENG CIREBON KESENIAN YANG DIISLAMKAN

yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Fitri
NIM : 07120027
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Dosen Pembimbing,



Dra. Hj. Umami Kulsam, M. Hum
NIP: 19531222 198303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 261 /2013

Skripsi dengan judul : TARI TOPENG CIREBON KESENIAN YANG DIISLAMKAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Fitri
NIM : 07120027
Telah dimunaqasyahkan pada : 08 Februari 2013
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum
NIP. 19531222 198303 2 001

Penguji I

Ds. Musa, M. Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji II

Drs. Sujadi, M.A
NIP. 19701009 199503 1 001

Yogyakarta, 15 Februari 2013
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya



DEKAN

Dr. Siti Maryam, M. Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

TARI TOPENG CIREBON KESENIAN YANG DIISLAMKAN

yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Fitri
NIM : 07120027
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Umami Kulsum, M. Hum
NIP: 195312221983032001

Halaman pengesahan

MOTTO

“ Topengku, Jiwaku....

Sesungguhnya ia tengah

*mengajarkan kita untuk mencintai apapun
dengan ketulusan dan tanpa pernah berhenti”.*

(Mimi Rasinah)¹

¹Endo Suanda, “Rasinah Topeng Cirebon Documentary”, www.youtube.com, diakses pada hari senin tanggal 09 Januari 2012. Mimih Rasinah adalah maestro Tari Topeng Cirebon, gaya Indramayu, daerah Pakandangan Cirebon Utara.

Persembahan

- ❖ *Ibunda dan ayahanda tercinta yang tak henti-hentinya menaburkan do'a dan semangat kepada penulis dengan sabar dan penuh kasih sayang*
- ❖ *Seluruh penggiat Tari Topeng Cirebon yang terus berjuang menjunjung ke Adiluhungan warisan leluhur*
- ❖ *Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang telah mendidikku dengan iman dan ilmu.*

ABSTRAK

Cirebon merupakan wilayah yang ada di Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada di Pesisir utara Jawa yang biasa disebut jalur Pantura. Di Wilayah Cirebon terdapat beraneka ragam kesenian, salah satunya adalah Tari Topeng Cirebon.

Tari Topeng telah tumbuh dan berkembang sejak abad ke 10-16 Masehi di Jawa Timur, pada masa pemerintahan Raja Jenggalayakni Prabu Amiluhur atau Prabu Panji Dewa. Melalui seniman jalanan (pengamen) Tari Topeng akhirnya masuk ke Cirebon kemudian mengalami perpaduan dengan Islam. Hasil dari perpaduan budaya tersebut kemudian diberi nama Tari Topeng Cirebon. Disebut Tari Topeng, karena penarinya menggunakan topeng atau *kedok* saat menari. Tari Topeng terkadang dimainkan oleh satu penari atau tarian solo, bisa juga dimainkan oleh beberapa orang.

Daerah Cirebon memiliki berbagai macam bentuk kesenian, Tari Topeng Cirebon masih banyak diminati oleh masyarakat, ini terbukti dari keberadaannya sampai sekarang yang masih sering mengadakan pertunjukan. Hal tersebut menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang Tari Topeng Cirebon yang lebih mendalam. Hal lain yang membuat tertarik untuk diteliti yaitu, pada masa Cirebon menjadi pusat penyebaran agama Islam, Tari Topeng Cirebon mengalami banyak perubahan dan perkembangan baik dalam hal, gerak, cerita, kostum, dan fungsinya. Pada mulanya Tari Topeng hanya dijadikan sebagai sarana pemujaan, dan media hiburan saja, kemudian oleh Sunan Kalijaga dijadikan media dakwah penyebaran agama Islam. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa adanya nilai-nilai Islam pada kesenian Tari Topeng Cirebon. Maka ada tigamasa yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, pertama bagaimanakah sejarah perkembangan Tari Topeng Cirebon, kedua apakah fungsi Tari Topeng Cirebon dalam masyarakat, dan yang ketiga adakah nilai-nilai Islam pada kesenian Tari Topeng Cirebon.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Akulturasi dengan pendekatan Antropologi budaya yaitu suatu pendekatan yang menitikberatkan pada seluruh cara hidup manusia yang mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari perilaku budayanya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa pernyataan atau keterangan bukan berupa angka, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari pelaku (subyek). Tahap pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan verifikasi atau pengujian sumber melalui kritik intern yaitu pengujian atas kredibilitas sumber. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan *model ofartinya* realitas fenomena sosial budaya yang kemudian ditafsirkan atau dipahami. Kemudian tahapan terakhir adalah penulisan laporan penelitian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أفضل الخلق محمد سيد المرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين صلاة وسلاما دائما الى يوم الدين أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah swt., Tuhan pencipta semesta alam, yang tak pernah lelah memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada semua makhluk-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Tari Topeng Cirebon Kesenian Yang Diislamkan” dengan baik. Solawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan dengan irama cinta kepada kekasih Allah swt., yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata-mata jerih payah penulis saja, tetapi berkat dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta pengarahan.

Dalam kesempatan ini, penulis bermaksud untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah berkenan memberikan surat ijin penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum. sebagai pembimbing yang dengan ikhlas, sabar dan penuh kebijaksanaan dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada saya.
5. Emak dan Babeh tercinta, kasihmu tiada tara, terima kasih tak terhingga yang sampai detik ini senantiasa memberi nasehat, dorongan serta do'anya ke Nurul. Kakak-kakakku, adik-adikku, dan keponakan-keponakanku tercinta, kalian selalu menjadi teman hidupku dan selalu memberikan do'a serta menghiburku. Semoga keluarga kita selalu menjadi keluarga yang oke dalam segala-galanya. Amin.
6. Terima kasih juga kepada Mz mun yang dengan setia menemani, dan mensupport setiap prosesku. Semoga usahamu mendapatkan berkah dan selalu dalam lindungan Allah swt., Aank yang sudah sabar mengajari dan membantuku, terima kasih banyak sudah banyak memberikan pelajaran yang sangat berharga.

7. Keluarga besar Sanggar Seni Sekar Pandan Cirebon yang telah berkenan memberikan waktu, ruang dan informasi tentang penelitian ini. Terima kasih banyak kepada bapak Bambang Irianto, Mas Ringgo, Bang Heri, Om Sarnyong, Mas Tomi, Teh Ninis, Meysa, mas Inu dan semuanya.
8. Keluarga besarku Sanggar Nuun, Pak Neer, Mas Umam, Nenk, Njlegor, Hanif, Pak Thosim, Mas Deni, Mba Dewi (terima kasih sudah banyak mengorbankan pikiran, waktu, dan tenaganya), Mey, Hani, dan semuanya yang senantiasa memberikan keceriaan, dukungan serta semangat. Belajar adalah berproses.
9. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala yang melimpah dari Allah swt., Sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah swt., Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak termasuk Fakultas Adab dan Ilmu Budaya khususnya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Penulis,

Nurul Fitri
NIM: 07120027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAM PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batas dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: GAMBARAN UMUM KOTA CIREBON	
A. Letak Geografis	16
B. Kondisi Sosial Budaya	17
C. Kondisi Keagamaan	23
BAB III: DESKRIPSI TARI TOPENG CIREBON	
A. Sejarah Tari Topeng Cirebon	30
B. Perkembangan Tari Topeng Cirebon	34
C. Prosesi Pertunjukan Tari Topeng Cirebon	40
D. Fungsi Tari Topeng Cirebon Bagi Masyarakat	48
BAB IV: NILAI-NILAI ISLAM PADA KESENIAN TARI TOPENG CIREBON	
A. Gerak	57
B. Cerita	62
C. Kostum	66
D. Fungsi	72

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR INFORMAN	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya. Keanekaragaman budaya di Indonesia dapat kita lihat dari berbagai ritual masyarakat dan kesenian tradisional di berbagai daerah yang mempunyai ciri-ciri yang khas. Masyarakat berusaha untuk terus menggali dan melestarikannya sehingga dapat terus berkembang dan menghasilkan karya yang sangat tinggi nilainya. Pada dasarnya, usaha pelestarian warisan budaya yang sangat tinggi nilainya tersebut mengandung manfaat yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup seni budaya itu sendiri. Kebudayaan akan selalu berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Perkembangan tersebut dimaksudkan untuk kepentingan manusia sendiri karena kebudayaan diciptakan oleh dan untuk manusia.¹

Unsur-unsur kebudayaan meliputi semua kebudayaan di dunia, baik yang kecil, bersahaja dan terisolasi, maupun yang besar, kompleks, dan dengan jaringan hubungan yang luas. Menurut konsep Malinowski, kebudayaan di dunia mempunyai tujuh unsur universal yaitu: bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian.²

Seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang universal. Seni merupakan keahlian manusia dalam karyanya yang bermutu,

¹Elly Setiadi M , *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Bandung: Kencana Prenada Media Group,2007), hlm. 40.

² M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar* (Bandung: ERESKO, 1995), hlm. 13.

dilihat dari segi kehalusan atau keindahan. Setiap bangsa, suku bangsa, bahkan setiap diri manusia mempunyai seni. Demikian pula Indonesia yang dihuni oleh ratusan suku bangsa mempunyai kesenian yang tentunya beraneka ragam. Jawa sebagai salah satu suku yang relatif besar di Indonesia juga memiliki kesenian dan dialek yang bermacam-macam. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya hasil karya suku tersebut yang masih bertahan hingga sekarang.³

Salah satu bentuk dari ekspresi seni yang berkembang di Indonesia adalah seni tari. Setiap suku di Indonesia memiliki seni tari yang spesifik yang berkembang pada masing-masing suku. Tari atau tarian merupakan salah satu jenis ekspresi jiwa seni manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak dan ritme yang indah. Maksud indah disini adalah bukan hanya berarti bagus, tetapi indah yang memberikan kepuasan pada orang lain. Gerak-gerak dan ritme yang indah itu sebenarnya merupakan pancaran jiwa manusia dan jiwa itu bisa berupa akal, kehendak dan emosi.⁴

Tari Topeng Cirebon merupakan kesenian asli daerah Cirebon, kota yang terletak di pesisir utara pulau Jawa yang biasa disebut jalur pantura. Cirebon adalah salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Barat. Tari ini dinamakan Tari Topeng karena ketika beraksi sang penari memakai topeng. Tari Topeng tersebut banyak sekali ragamnya, dan mengalami perkembangan dalam hal gerak, cerita, kostum, maupun fungsi yang ingin disampaikan. Tari Topeng dapat dimainkan oleh seorang penari, bisa juga dimainkan oleh beberapa orang penari.

³Sujarno dkk, *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi dan Tantangannya* (Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003), hlm. 1.

⁴Soedarsono, *Jawa dan Bali, Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1972), hlm.5.

Jauh sebelum Tari Topeng masuk Cirebon, tarian tersebut telah tumbuh dan berkembang sejak abad ke 10-16 M di Jawa Timur. Pada saat kerajaan Jenggala berkuasa, yakni pada masa pemerintahan Prabu Amiluhur atau Prabu Panji Dewa, melalui seniman jalanan (pengamen) seni Tari Topeng akhirnya masuk ke Cirebon dan kemudian mengalami perpaduan dengan kesenian setempat. Hasil dari perpaduan tersebut yang kemudian dinamakan Tari Topeng Cirebon.

Cirebon merupakan salah satu wilayah bagi pintu masuknya Islam di Jawa. Hal itu tentu membawa dampak bagi perkembangan seni tradisi yang telah bercokol sebelumnya. Masuknya Islam di Cirebon pada abad 15 M yaitu pada tahun 1470, disebarkan oleh Syarif Hidayatullah yang bergelar Syekh Sunan Gunung Jati⁵. Pada masa Cirebon menjadi pusat penyebaran agama Islam (zaman Wali Songo), Sunan Gunung Jati bekerjasama dengan Sunan Kalijaga memfungsikan Tari Topeng Cirebon sebagai bagian dari upaya penyebaran agama Islam dan sebagai tontonan dilingkungan keraton, disamping 6 (enam) jenis kesenian lainnya yaitu, Wayang Kulit, Gamelan Renteng, Brai, Angklung, Reog dan Berokan.

Pada tahun 1479⁶, ketika Sunan Gunung Jati berkuasa di Cirebon, terjadilah serangan oleh Pangeran Welang dari Karawang. Pangeran ini sangat sakti karena memiliki pedang yang diberi nama Curug Sewu. Melihat kesaktian sang pangeran tersebut, Sunan Gunung Jati tidak bisa menandinginya walaupun telah dibantu oleh Sunan Kalijaga dan Pangeran Cakrabuana. Akhirnya sultan

⁵Sanggupri Bochari dkk, *Sejarah Tradisional Kerajaan Cirebon* (Jakarta: CV. Sukorejo Bersinar, 2001), hlm. 18.

⁶*Ibid.*, hlm.18.

Cirebon memutuskan untuk melawan kesaktian Pangeran Welang itu dengan cara diplomasi kesenian.

Berawal dari keputusan itulah kemudian terbentuk kelompok tari, dengan Nyi Mas Gandasari sebagai penarinya. Setelah kesenian itu terkenal, akhirnya Pangeran Welang jatuh cinta pada penari itu, dan menyerahkan pedang Curug Sewu itu sebagai pertanda cintanya. Bersamaan dengan penyerahan pedang itulah, akhirnya Pangeran Welang kehilangan kesaktiannya dan kemudian menyerah pada Sunan Gunung Jati. Pangeran itupun berjanji akan menjadi pengikut setia Sunan Gunung Jati yang ditandai dengan bergantinya nama Pangeran Welang menjadi Pangeran Graksan. Seiring dengan berjalannya waktu, tarian inipun kemudian lebih dikenal dengan nama Tari Topeng Cirebon dan masih eksist hingga sekarang, baik di wilayah Cirebon maupun lingkup yang lebih luas.

Dalam perkembangannya, Tari Topeng Cirebon kemudian memperoleh dan memiliki bentuk serta penyajian yang spesifik. Selanjutnya dikenal beberapa macam Tari Topeng Cirebon yaitu Tari Topeng Klana, Tari Topeng Tumenggung, Tari Topeng Rumyang, Tari Topeng Samba/Pamindo dan Tari Topeng Panji. Semua Tarian tersebut menggunakan topeng sebagai penutup muka dengan 5 jenis topeng yang kemudian dikenal sebagai Panca Wanda (berarti lima wanda atau lima rupa), yakni Panji, Samba/Pamindo, Rumyang, Tumenggung, dan Klana⁷.

Sebagai hasil kebudayaan, Tari Topeng Cirebon mempunyai nilai hiburan yang mengandung pesan–pesan terselubung, karena unsur–unsur yang terkandung didalamnya mempunyai arti simbolik yang bila diterjemahkan sangat menyentuh

⁷Eko Prasetyo, “Sejarah Tari Topeng Cirebon”, <http://Prasetyokoko.blogspot.com>, diakses pada hari selasa tanggal 17 Januari 2012

berbagai aspek kehidupan, sehingga juga mempunyai nilai pendidikan. Variasinya dapat meliputi beberapa aspek kehidupan manusia seperti kepribadian, kebijaksanaan, kepemimpinan, cinta bahkan angkara murka serta menggambarkan perjalanan hidup manusia sejak dilahirkan hingga menginjak dewasa.⁸

Daerah Cirebon memiliki berbagai macam bentuk kesenian namun, Tari Topeng Cirebon masih dapat bertahan dan tetap eksist hingga sekarang. Buktinya Tari Topeng Cirebon masih sering mengadakan pertunjukan baik untuk memenuhi undangan atau dalam acara-acara adat setempat. Hal tersebut menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang Tari Topeng Cirebon yang lebih mendalam. Hal lain yang membuat penulis tertarik yaitu, Sebelum dan sesudah Islam masuk ke Cirebon, Tari Topeng Cirebon banyak mengalami perubahan baik dari segi gerak, cerita, kostum, dan fungsinya. Pada mulanya Tari Topeng hanya sebagai media hiburan, kemudian dalam proses penyebaran agama Islam, Tari Topeng Cirebon dijadikan sebagai media dakwah. Hal inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelusuran lebih dalam mengenai nilai-nilai Islam yang terkandung pada kesenian Tari Topeng Cirebon. Oleh karenanya Tari Topeng Cirebon sangat layak dan menarik untuk diteliti dan dikaji terutama untuk mengungkap bahwa Tari Topeng Cirebon adalah kesenian yang diislamkan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

⁸Hamili SE.,MM., "Sejarah Perkembangan Pokok-pokok Tari dan Jenis Topeng Cirebon", <http://Cirebonkukotaku.blogspot.com>, diakses pada hari selasa tanggal 17 Januari 2012

Penelitian ini merupakan kajian budaya yang membahas sebuah seni tari yaitu Tari Topeng Cirebon. Maksudnya, penelitian ini sebagai upaya mengungkap sejarah, perkembangan, dan prosesi tari tersebut, selanjutnya dikaji juga tentang fungsinya bagi masyarakat sekitar. Sedangkan fokus penelitian ini adalah mengkaji nilai-nilai Islam pada Tari Topeng Cirebon.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalahnya dapat dituangkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sejarah perkembangan Tari Topeng Cirebon?
2. Apakah fungsi Tari Topeng Cirebon bagi masyarakat sekitar?
3. Adakah nilai-nilai Islam pada Tari Topeng Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah perkembangan Tari Topeng Cirebon.
2. Untuk menjelaskan fungsi Tari Topeng Cirebon bagi masyarakat sekitar.
3. Untuk mengungkap nilai-nilai Islam pada Tari Topeng Cirebon.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dari Tari Topeng Cirebon ini kita bisa belajar tentang Islam yang luwes dan ramah karena bisa masuk ke segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam seni tari yang bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah.
2. Generasi muda muslim yang kreatif dan dinamis bisa mendapatkan inspirasi dari masuknya nilai-nilai Islam pada Tari Topeng Cirebon untuk pengembangan Islam di masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Kepustakaan merupakan sumber data untuk memperkuat hasil penelitian. Berdasarkan pengamatan peneliti, tulisan yang secara khusus membahas tentang Tari Topeng Cirebon sebagai kesenian yang diislamkan, belum ditemukan. Ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama: *Tesis*, disusun oleh Toto Amsar Suanda, mahasiswa Pasca Sarjana Institut Seni Yogyakarta, tahun 2009, berjudul “Tari Topeng Panji Cirebon Suatu Kajian Simbolis”. Dalam tesisnya, Toto Amsar menjadikan Tari Topeng Panji sebagai fokus penelitiannya, Toto mendeskripsikan bagaimana simbol-simbol pada Tari Topeng Panji divisualisasikan melalui gerak, musik, dan kostumnya. Sedangkan skripsi ini fokus kajiannya pada pengaruh Islam terhadap Tari Topeng Cirebon. Persamaan tesis Toto Amsar Suanda dengan penelitian ini, terdapat pada bab I, yang membahas tentang sejarah asal-usul Tari Topeng Cirebon. Begitu juga adanya penjelasan mengenai Topeng Panji. Hal ini dapat membantu peneliti untuk menemukan referensi yang digunakan dalam membahas Tari Topeng Cirebon.

Kedua: Buku karya Juju Masunah dan Tati Narawati yang berjudul, *Seni dan Pendidikan Seni*, terbitan Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional UPI Bandung pada tahun 2003. Buku ini lebih banyak membahas tentang seni Tari Topeng dalam bingkai seni pertunjukan di Indonesia. Dalam buku ini, Juju Masunah membedah lika-liku kehidupan seorang dalang Tari Topeng, dibahas juga tradisi yang berubah dalam suatu kasus Tari Topeng, begitu juga beberapa tulisan yang membahas tentang Tari Topeng Cirebon. Persamaan

buku tersebut dengan penelitian ini, sama-sama mengkaji Tari Topeng Cirebon. Namun pada penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai-nilai Islamnya dan menekankan pada Tari Topeng Cirebon sebagai kesenian yang diislamkan. Buku tersebut dapat membantu peneliti untuk menemukan referensi yang terkait dengan Tari Topeng Cirebon.

E. Kerangka Teori

Kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan. Kesenian juga selalu mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat yang menjadi ajangnya. Demikian pula di Indonesia, kesenian dapat ditinjau dalam konteks kebudayaan maupun kemasyarakatannya. Ditinjau dalam konteks kebudayaan, akan ternyata bahwa berbagai corak ragam kesenian yang ada di Indonesia ini terjadi karena adanya lapisan-lapisan kebudayaan yang bertumpuk dari jaman ke jaman. Di samping itu, keanekaan corak kesenian di sini juga terjadi karena adanya berbagai lingkungan budaya yang hidup berdampingan dalam satu masa sekarang ini. Ditinjau dalam konteks kemasyarakatan, akan ternyata bahwa jenis-jenis kesenian tertentu mempunyai kelompok-kelompok pendukung tertentu. Demikian pula, kesenian bisa mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda di dalam kelompok-kelompok manusia yang berbeda.⁹

Ditengah perkembangan jaman yang sangat pesat dengan sistem yang canggih tentu banyak kesenian yang berkembang menyesuaikan dengan perkembangan jaman, sehingga selalu mempunyai daya tarik dan dapat bertahan

⁹Edi Sedyawati, *Seni Dalam Masyarakat Indonesia Bunga Rampai* (Jakarta: PT Gramedia Utama, 1991), hlm.vii.

hingga sekarang ini. Salah satunya seni Tari Topeng Cirebon yang masih bertahansampai sekarang, bahkan sering mengadakan pertunjukan-pertunjukan dan memenuhi undangan untuk tampil di dalam acara-acara tradisi seperti nyadran, sedekah bumi, dan upacara pernikahan. Hal ini membuktikan bahwa kesenian Tari Topeng Cirebon masih dibutuhkan sehingga masih dipertahankan oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Antropologi Budaya. Secara harfiah Antropologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *antropos* yang berarti manusia dan kata *logos* yang berarti ilmu atau studi.¹⁰ Pendekatan Antropologi Budaya adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada seluruh cara hidup manusia yang mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari perilaku budayanya, seperti sosial masyarakat, kesenian, sistem kepercayaan, serta seluruh unsur-unsur kebudayaan secara universal.¹¹ Dengan Pendekatan Antropologi Budaya akan membantu dalam menguraikan tentang Tari Topeng Cirebon sebagai salah satu unsur kebudayaan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Akulturasi. Istilah akulturasi, atau *acculturation* atau *cultur contact*, menurut para antropolog Inggris, memiliki beberapa pengertian. Mereka berpendapat apabila suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan itu tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian

¹⁰TO Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hlm. 1

¹¹R. Warsito, *Antropologi Budaya* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 11

kebudayaan itu sendiri¹². Jalannya suatu proses akulturasi disebabkan adanya suatu kebudayaan yang terpengaruh oleh unsur-unsur kebudayaan asing, yang mana kebudayaan itu mudah berubah dan terpengaruh oleh unsur-unsur kebudayaan asing tersebut.¹³

F. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan penelitian yang baik, metode sangat dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian budaya. Penelitian budaya merupakan refleksi dari sebuah fenomena. Fenomena real diperoleh melalui penelitian lapangan (empirik) dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap informan.¹⁴ Penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.¹⁵ Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:¹⁶

1. Penentuan Lokasi penelitian

Dalam suatu penelitian, penentuan lokasi sangatlah penting. Untuk menentukan lokasi, peneliti melakukan hubungan baik dengan informan

¹²Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*(Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 262

¹³Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta: University Press, 1990), hlm. 97

¹⁴Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm.2.

¹⁵J.Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.6.

¹⁶Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, hlm.239.

penelitian dan tidak menjaga jarak dengan informan. Lokasi penelitian terdiri dari: tempat, pelaku, dan kegiatan. Penelitian ini memilih kegiatan yaitu Tari Topeng Cirebon yang bertempat di Cirebon Jawa Barat dan pelaku pada kegiatan ini adalah para penarinya.

2. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari:

- a. Observasi, adalah mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan pada saat pertunjukan Tari Topeng Cirebon berlangsung dari awal hingga akhir. Peneliti juga terlibat dalam proses latihan, dan ritual sebelum melakukan pertunjukan.
- b. Wawancara, adalah segala kegiatan menghimpun data dan informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (face to face) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki, untuk mendapatkanketerangan atau pendapat.¹⁷ Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menentukan informan. Untuk menentukan informan digunakan konsep Spradley dan Benard yang prinsipnya menghendaki seorang informan itu harus faham terhadap budaya yang dibutuhkan.¹⁸ Penentuan informan ini dengan memilih beberapa pelaku Tari Topeng Cirebon, pengelola Sanggar atau komunitas yang masih eksist dalam pertunjukan Tari Topeng Cirebon, tokoh masyarakat yang memahami dan

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Prees, 1998), hlm. 74.

¹⁸Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, hlm.239.

selalu mengikuti perkembangan budaya khususnya kesenian yang ada di Cirebon, beberapa masyarakat Cirebon, serta informan yang dipandang dapat mendukung dalam pengumpulan data. Untuk mencapai kredibilitas hal ini dilakukan dua sampai tiga kali wawancara. Sedangkan wawancara pada komunitas, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

- c. Dokumentasi, adalah proses pengumpulan dan pengolahan suatu data atau informasi yang diperoleh. Proses pendokumentasian dengan carapengumpulan data sumber tertulis maupun tidak tertulis dan merupakan sumber data yang dapat digali sebagai pendukung penelitian baik berupa foto, buku ataupun data-data lain yang dapat menyempurnakan hasil penelitian. Pendokumentasian melalui foto dapat dilakukan saat pengamatan berlangsung, hanya saja, peneliti harus berhati-hati dalam mengambil gambar. Peneliti juga melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada pelaku Tari Topeng Cirebon, untuk bisa mengambil gambar mereka. Sumber melalui buku-buku, dapat diperoleh dengan meminjam di perpustakaan-perpustakaan seperti perpustakaan Fakultas Adab, perpustakaan Universitas Gajah Mada, perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan lain-lain. Buku-buku juga dapat diperoleh di toko-toko buku yang ada. Data-data lain dapat diperoleh dari artikel, majalah, dan arsip yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

3. Verifikasi atau pengujian sumber

Setelah memperoleh data kemudian perlu diverifikasi. Pada langkah ini peneliti menggunakan kritik histori yaitu cara-cara untuk meneliti keaslian sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan meneliti kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Kritik ekstern merupakan pengujian atas asli dan tidaknya sumber, dengan menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Kritik intern merupakan pengujian atas kredibilitas sumber. Kritik ini dilakukan sebagai alat pengendali atau pengecekan proses-proses itu dan untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang mungkin terjadi.¹⁹ Terhadap sumber data tertulis, peneliti membandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lain. Sedangkan terhadap sumber data yang diperoleh secara lisan, penulis melihat integritas pribadi informan, usia informan, dan keterlibatan informan pada kesenian Tari Topeng Cirebon. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan kritik intern.

4. Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti memakai metode kualitatif yakni menganalisis data tanpa mempergunakan perhitungan angka-angka melainkan mempergunakan sumber informasi yang relevan untuk melengkapi data yang diinginkan. Penyusunannya menggunakan metode induktif yaitu analisa dari data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang dapat menggeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini dengan analisis menggunakan pendekatan Sosiologis dan teori Akulturasi.

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.68-70.

Penelitian ini juga menggunakan *model of*, yaitu realitas yang ada ditafsirkan atau dipahami, kemudian secara emik menanyakan kepada masyarakat pendukung tersebut untuk mengungkap makna dan fungsi sesuai dengan penafsiran masyarakat setempat.²⁰ Hasil penafsiran dikaitkan dengan teori yang sudah dibangun untuk menemukan nilai-nilai Islam pada Tari Topeng Cirebon tersebut, sebagai penjelasan bahwa Tari Topeng Cirebon adalah kesenian yang diislamkan.

Analisis ini yang berbicara adalah data dan jika ada penafsiran, itu merupakan hasil pemahaman atau interpretasi informan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Tari Topeng Cirebon.

5. Laporan Penelitian

Tahap terakhir adalah penulisan laporan seluruh hasil penelitian yang disusun secara sistematis dan kronologis, kemudian dituangkan dalam beberapa bab yang saling terkait, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan deskripsi tentang urutan-urutan penelitian yang digambarkan secara garis besar dalam bentuk bab per bab sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini

²⁰ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, hlm.37

merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Uraian yang lebih rinci diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian yaitu kota Cirebon Jawa Barat. Uraian dalam bab ini meliputi letak geografis, kondisi sosial budaya, dan kondisi keagamaan. Bahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan keterangan mengenai kondisi wilayah dan kehidupan masyarakat kota Cirebon Jawa Barat dalam berbagai aspeknya sebagai pendukung Tari Topeng Cirebon.

Bab III membahas mengenai deskripsi Tari Topeng Cirebon. Bahasan dalam bab ini mencakup sejarah, perkembangan, prosesi pertunjukan, dan fungsi Tari Topeng Cirebon. Uraian pada bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara lebih rinci dan mendalam tentang Tari Topeng Cirebon sehingga bisa menjadi pengantar untuk mengungkap adanya nilai-nilai Islam dalam tarian tersebut.

Bab IV membahas mengenai Tari Topeng Cirebon sebagai kesenian yang diislamkan, dengan menjelaskan nilai-nilai Islam yang terdapat pada Tari Topeng Cirebon. Kajian dalam bab ini meliputi nilai-nilai Islam pada gerak, cerita, kostum, dan fungsinya. Uraian pada bab ini mengungkap secara lebih jelas dan mendalam tentang nilai-nilai Islam terhadap Tari Topeng Cirebon.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah serta saran-saran tentang hal yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan analisis yang dilakukan, berdasarkan data serta fakta yang didapat peneliti selama penelitian yang ada kaitannya dengan Tari Topeng Cirebon, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tari Topeng Cirebon telah tumbuh dan berkembang sejak abad ke 10-16 M di Jawa Timur, kemudian melalui para seniman jalanan dengan cara *bebarang* (ngamen) Tari Topeng masuk ke wilayah Cirebon, muncullah Tari Topeng Cirebon. Tarian tersebut merupakan warisan leluhur yang memiliki nilai *adiluhung* yang tinggi, oleh sebab itu, sampai saat ini Tari Topeng Cirebon masih diakui keberadaannya dan dipertahankan oleh masyarakat Cirebon dan sekitarnya. Tari Topeng Cirebon terus berkembang bersamaan dengan situasi dan konteks sosial serta kehidupan keagamaan yang mempengaruhinya.

Dalam perkembangannya Tari Topeng Cirebon tetap menyimpan makna yang dalam, dan sarat dengan nilai-nilai Islam. Tari Topeng Cirebon dibagi menjadi lima karakter tari yaitu, Tari Topeng Panji, Pamindo atau Samba, Rummyang, Tumenggung, dan Klana. Tari Topeng Cirebon bisa tampil dalam acara-acara tradisi seperti nyadran, sedekah bumi, upacara nikahan ataupun acara-acara formal yang diselenggarakan di gedung.

Pertunjukan Tari Topeng Cirebon bisa dilaksanakan di lapangan, gedung, aula, atau bahkan di jalanan. Waktu pementasan Tari Topeng Cirebon bisa dilakukan pada pagi, siang atau malam hari, yang dapat ditarikan oleh sendiri atau kelompok. Dalam pertunjukan Tari Topeng Cirebon digunakan beberapa perlengkapan yaitu Kostum, Sesaji, Kebon Alas, dan Alat musik pengiring. Adapun bentuk penyajian pada Tari Topeng Cirebon bisa di pentaskan pada acara-acara adat maupun acara formal.

2. Tari Topeng Cirebon memiliki fungsi bagi masyarakat Cirebon dan sekitarnya. Perkembangan fungsinya dapat ditelusuri melalui sejarahnya yang berasal dari Tari Topeng sebagai sarana pemujaan, kemudian sebagai media hiburan. Selanjutnya dengan munculnya Tari Topeng Cirebon, Sunan Kalijaga memanfaatkannya sebagai media dakwah penyebaran agama Islam. Bagi warga masyarakat pada umumnya penyelenggaraan Tari Topeng Cirebon dapat dijadikan sarana komunikasi. Oleh sebagian orang atau penari, Tari Topeng Cirebon juga berfungsi ekonomis.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Topeng Cirebon merupakan kesenian yang diislamkan, terbukti dengan dimasukkannya nilai-nilai Islam dan divisualisasikan melalui unsur gerak, cerita, kostum, serta fungsinya.
 - a. Serangkaian gerak pada kelima karakter Tari Topeng Cirebon seluruhnya mengandung nilai-nilai Islam, terdapat sembilan gerak pokok yang menjadi inti dari keseluruhan gerak, yaitu, adeg-adeg (Iman Islam), pasangan (tolong-menolong), capang (tolong-

menolong), banting tangan(bekerja keras), jangkungilo(mengukur keinginan dengan kemampuan), godeg(tidak melakukan perbuatan yang tidak baik), gendut(tidak boleh rakus), kenyut(senantiasa menyukai hal-hal yang disukai Allah), dan nindak atau njangka(selalu bertindak pada jalan-Nya) .

- b. Pada cerita Tari Topeng Cirebon, para wali memasukkan nilai Islam dengan merubah cerita tari topeng yang mulanya hanya tarian topeng biasa, menjadi lima karakter yang disebut Panca Wanda. Dari kelima karakter itu merupakan tingkatan cara manusia mendalami Islam, yaitu dengan ilmu Tasawuf yang terdiri dari empat tingkatan yaitu Syariat, Hakekat, Tarekat, dan Ma'rifat. Dijelaskan pada diagram Toto Amsar bahwa Panji setingkat dengan Ma'rifat, Pamindo(Samba) dan Rummyang setingkat dengan Tarekat, Tumenggung setingkat dengan Hakekat, dan Klana setingkat dengan Syariat. Dari penjelasannya dimaksudkan bahwa dalam menjalani hidup kita berusaha untuk menjadi *Insan al-Kamil*.
- c. Kostum Tari Topeng semula hanya menggunakan penutup bawah saja, tanpa menggunakan baju. Di sinilah Islam datang dan menanamkan budaya kesopanan, sehingga kostum Tari Topeng Cirebon menjadi tertutup, bahkan pada perkembangannya penari boleh menggunakan jilbab. Pada bagian aksesorisnyapun mengandung nilai-nilai Islam yaitu: badong (tidak boleh serakah), Dasi (harus selalu memegang syariat Islam), Kaos kaki (menghindarkan dari najis),

Sobrah(senantiasa menjaga kehormatan), Ules (bersifat jujur), Topeng(menggambarkan perwatakan manusia yang mengajarkan kebaikan dan keburukan).

- d. Tari Topeng Cirebon diawali sebagai sarana hiburan dan sarana pemujaan terhadap dewa-dewa, Sunan Kalijaga menjadikannya sebagai media dakwah agama Islam sehingga Islam mempunyai peranan yang sangat besar terhadap Tari Topeng Cirebon. Melalui Tari Topeng Cirebon juga masyarakat senantiasanya menjaga Silaturrahim.

B. Saran

Kesenian yang berada di sekitar kita, hendaknya jangan dipandang sebelah mata saja dan dibiarkan berlalu tanpa kesan karena mempunyaikontribusi yang jelas terhadap intelektualitas, khususnya kebudayaan. Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dapat dimiliki oleh warga masyarakat pendukungnya dengan cara mempelajarinya.

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis perlu menyampaikan beberapa saran kepada:

1. Pemerintah Daerah Kota Cirebon

Untuk melestarikan kesenian tradisional, sangat membutuhkan dukungan dari segala pihak, baik dari pelaku, pemerintah daerah, tokoh masyarakat maupun masyarakat itu sendiri. Dukungan tersebut, baik secara moril maupun materil, dan yang paling penting adalah memberi pengetahuan bagaimana cara mengelola sebuah kesenian.

2. Masyarakat

- a. Masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Cirebon dengan Tari Topeng Cirebonnya, hendaknya selalu menjaga dan mempertahankan tarian tersebut dan menjadikannya sebagai identitas lokal yang menjadi bagian dari identitas nasional sehingga menjadi bagian dari kehidupan kita, dengan selalu memberikan apresiasi dan dukungan serta mewariskannya kepada generasi selanjutnya.
- b. Untuk seluruh masyarakat Cirebon supaya senantiasa menjaga tradisi yang berkaitan dengan Tari Topeng Cirebon. Karena jika tradisi seperti ini jarang atau tidak ada lagi, maka Tari Topeng Cirebon akan punah.
- c. Di samping melestarikan, masyarakat hendaknya percaya dengan hal ketradisian, baik yang bersifat kebudayaan, kesenian, adat, bahkan pengakuan atas identitas daerah. Sehingga Tari Topeng Cirebon akan terus ada.

3. Pelaku Tari Topeng Cirebon

- a. Bagi para pelaku Tari Topeng Cirebon, untuk lebih memperdalam falsafah atau makna simboliknya demi keberlangsungan nilai esensi yang terkandung di dalamnya dan dapat mengangkat nama Tari Topeng Cirebon sebagai tari yang memiliki falsafah Islam yang hakiki.
- d. Bagi Para pelaku Tari Topeng Cirebon juga, ataupun para budayawan yang memahami Tari Topeng Cirebon untuk dapat mensosialisasikan makna-makna simbolik kepada masyarakat umum, sehingga nilai-nilai yang terkandung khususnya nilai Islam pada Tari Topeng Cirebon

tidak hilang dan selalu ada serta dapat tersampaikan pada masyarakat umum.

4. Penulis selanjutnya

- a. Yang ingin lebih mendalami tentang kebudayaan dan kesenian, khususnya kesenian yang bernuansa Islami agar terlebih dahulu memahami karakter masyarakat setempat, dan senantiasa menghormati para pelaku seni tersebut dengan tidak memaksakan informasi yang diinginkan.
- b. Dengan penelitian akan memperbanyak perbendaharaan ilmu pengetahuan khasanah seni-budaya yang ada di Indonesia khususnya Cirebon dan sekaligus mengenalkan kepada masyarakat luas untuk lebih mengenal dan mencintai kebudayaan kesenian tradisional sebagai hasil *sublimasillahiyyah*.
- c. Tari Topeng Cirebon sebagai pusaka warisan budaya sangat berpotensi untuk dikaji lebih dalam agar nilai-nilai, norma, etika, di dalamnya bisa lebih terungkap. Semoga ada kelanjutan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: IKFA Prees, 1998.
- _____, *Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Bochari, Sanggupri dkk, *Sejarah Tradisional Kerajaan Cirebon*, Jakarta: CV. Sukorejo Bersinar, 2001.
- Caturwati, Endang, *Tari di Tatar Sunda*, Bandung: Sunan Ambu Press, 2007
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Gazalba, Sidi, *Pandangan Islam tentang Kesenian*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Ibn Hasan, Abdirrahman, *Terjemah Fathul Majid*, Jakarta: Daar Ibn Hazm, 1999
- Ihromi, TO, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: PT. Gramedia, 1984
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1979
- _____, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- _____, *Sejarah Teori Antropologi II*, Jakarta: University Press, 1990.
- M. Noer, Nurdin, *Menusa Cerbon*, Cirebon: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, 2009.
- Masunah, Juju, *Seni dan Pendidikan Seni*, Bandung: PAST UPI, 2003.
- Muhammad, Shohib, *Syammil Al-Qur'an Miracle The Reference*, Bandung: Sygma Publishing, 2007.
- Moleong, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rasjid, Sulaiman, *Al-Fiqhul Islamy*, Jakarta: Attahiriyah, 1976
- Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: PT Alma'arif, 1996.

- Ruhyat, Dadang, *Selayang Pandang Kota Cirebon*, Cirebon: BAPPEDA Cirebon, 2011
- S. Nalan, Arthur, *Kapita Selekta Tari*, Bandung: STSI PRESS, 1996
- Sayognya dan Pujiwati, *Sosiologi Pedesaan Jilid I*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983
- Sedyawati, Edi, *Seni Dalam Masyarakat Indonesia Bunga Rampai*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 1991.
- Setiadi, Elly M, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Shabir, Muslich, *400 Hadits Pilihan*, Bandung: PT Alma'arif, 1985
- Soedarsono, *Jawa dan Bali, Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1972.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Suanda, Toto Amsar, *Topeng Cirebon*, Bandung: Jurusan Tari STSI, 2009.
- _____, *Tari Topeng Cirebon Suatu Kajian Simbolis*, Yogyakarta: ISI, 2010.
- Sujarno dkk, *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai Fungsi dan Tantangannya*, Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan pariwisata, 2003.
- Sulaeman, M. Munandar, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, Bandung: ERESKO, 1995
- Warsito, R, *Antropologi Budaya*, Yogyakarta: Ombak, 2012.

B. Artikel

- Nurhasyim, "Topeng Cirebonan dan Perkembangannya", Cirebon: *Khazanah Pikiran Rakyat*, 22 September 2001
- Rosala, Dedi, "Topeng Sarana Ritual", Bandung: *Pikiran Rakyat*, 7 November 1993
- Sumardja, Jakob, "Filosofi Topeng Cirebon", Cirebon: *Khazanah Pikiran Rakyat*, 29 Januari 2004

C. Internet

Hakim, Bachtiar, “Sekilas Budaya Cirebon”, *[http:// BachtiarHamli.blogspot.com](http://BachtiarHamli.blogspot.com)*, diakses pada hari jum’at tanggal 15 juni 2012.

Halimi SE.,MM., “Sejarah Perkembangan Pokok-pokokTari dan Jenis TopengCirebon”,*<http://Cirebonkukotaku.blogspot.com>*, diakses pada hari selasa tanggal 17 Januari 2012

Prasetyo, Eko, “Sejarah Tari Topeng Cirebon”,*<http://Prasetyokoko.blogspot.com>*, diakses pada hari selasa tanggal17 Januari 2012

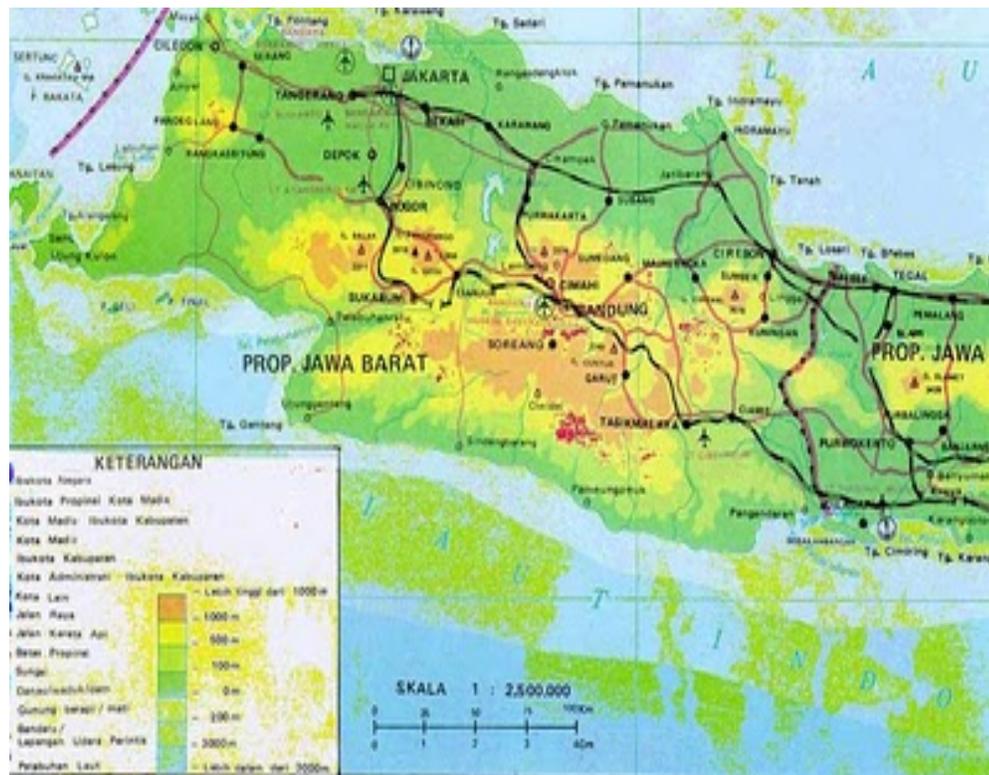
Soeradiredja, Nugraha, “Tari Topeng Cirebon”,*<http://id.Wikipedia.org/wiki/>*, diakses pada hari selasa tanggal 17 Januari 2012

DAFTAR INFORMAN

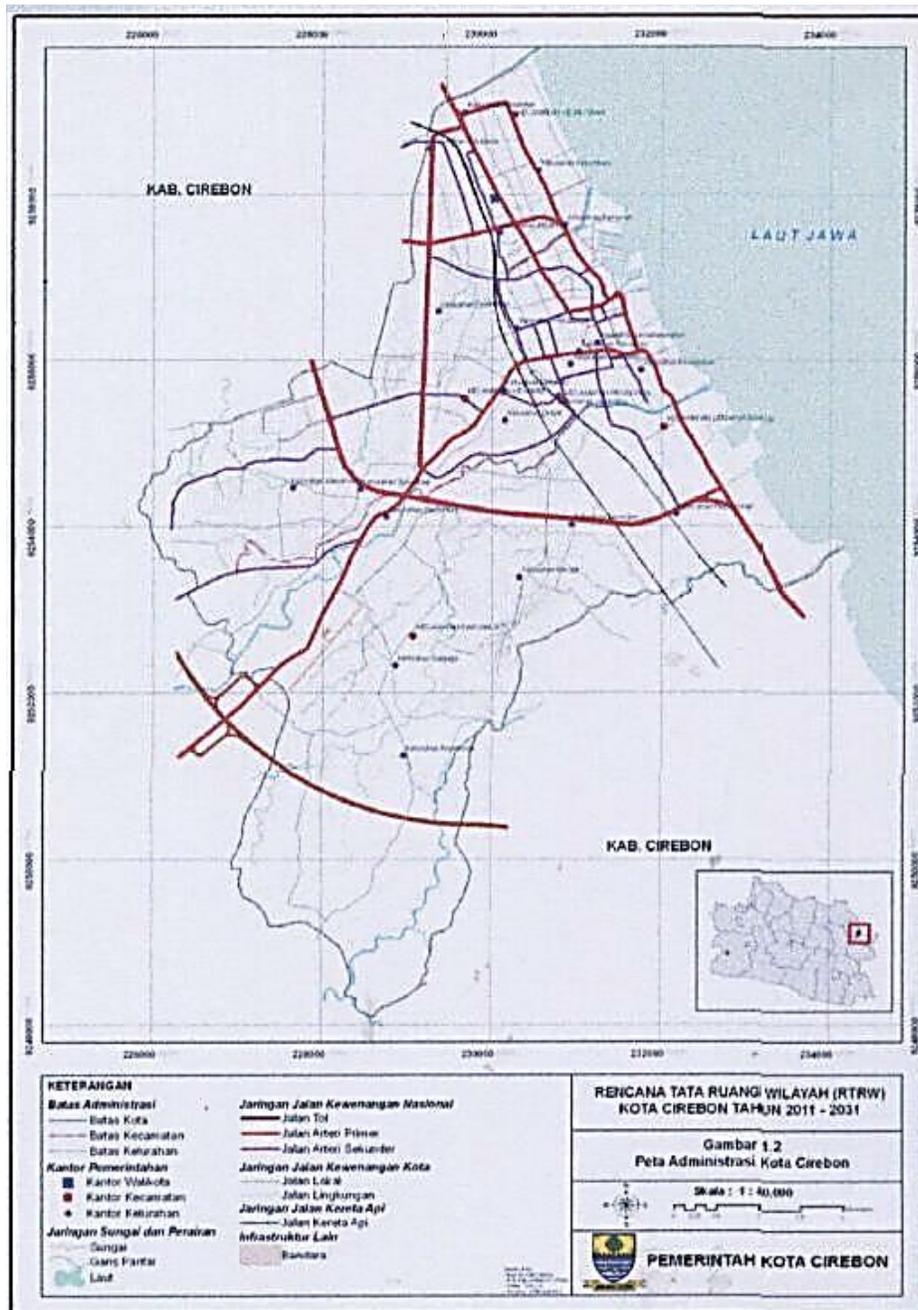
No	Nama	Alamat	Usia	Pekerjaan
1.	Drh. R. H. Bambang irianto B. A.	Kesambi- Cirebon	54 tahun	Dokter hewan, Guru besar Tarekat Syatariyah
2.	Dedi Kurniawan	Indramayu	23 tahun	Mahasiswa
3.	E. Herry Komarahadi	Kacirebonan- Cirebon	43 tahun	Wiraswasta, Seniman
4.	E. Sonny Ringgo Kresnajaya	Kacirebonan- Cirebon	37 tahun	Pelatih Tari Topeng Cirebon, Seniman Karawitan
5.	Inu Kertapati	Arjawinangun	35 tahun	Seniman
6.	Mesayu Jihan Triratnaputri	Perumnas- Cirebon	21 tahun	Mahasiswa, penari, Pelatih Tari Topeng Cirebon
7.	Ninis Tarminih	Cisaat- kab. Cirebon	30 tahun	Guru, Penari, Pelatih Tari Topeng Cirebon
8.	H. Syamsudin	Plered-Cirebon	60 tahun	Wiraswasta, Kyai.
9.	Tomi Uli Durhayanto	Pancuran- Cirebon	36 tahun	Swasta, Penari, Pelatih Tari Topeng Cirebon
10	Wahyoe Koesoemah.	Sumber- kab.	54 tahun	Kepala UPTD Pelayanan

	Ssn	Cirebon		Informasi Budaya
11.	W. Agus	Cirebon	40 tahun	Pegawai Pemerintahan

Lampiran 1
Peta Jawa Barat



Lampiran 2
Peta Kota Cirebon



Lampiran 3

Lima Karakter Tari Topeng Cirebon



Tari Topeng Panji, Pamindo, Rummyang, Tumenggung, dan Klana

(Koleksi foto Nurul Fitri)

Lampiran 4

Acara Ngunjung Buyut Desa Slangit Cirebon



Acara Ngunjung Buyut Desa Slangit Cirebon

(Koleksi foto Nurul Fitri)

Lampiran 5
Alat Musik Pengiring



Alat musik terdiri dari Kendang, Bonang, Saron, Penuntut, Penimbal, Titil, Kenong, Kecrek, Gong.

(Koleksi foto Nurul Fitri)

Lampiran 6

Sembilan Gerak Pokok Tari Topeng Cirebon

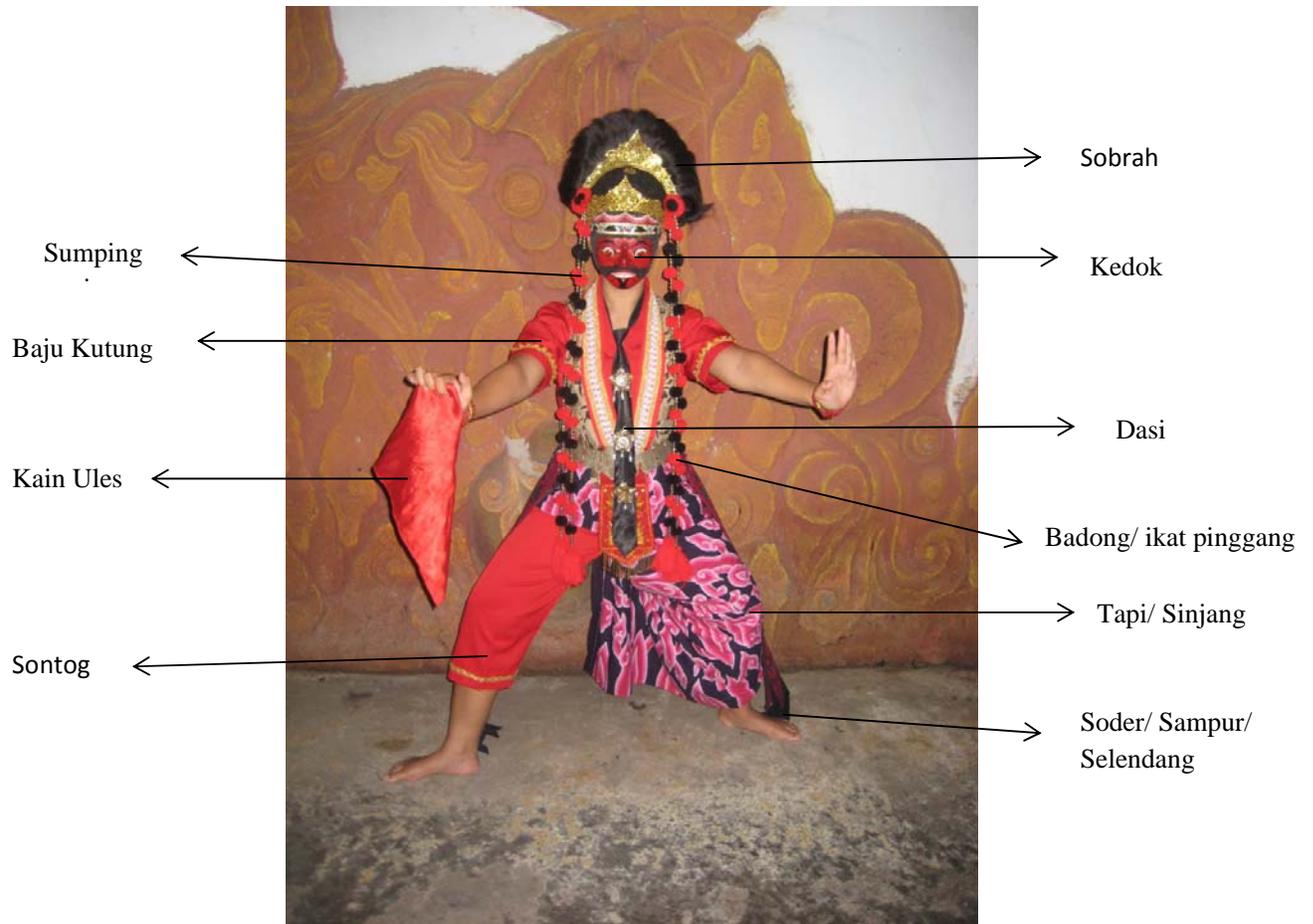


Sembilan gerak Pokok Tari Topeng Cirebon dari mulai Adeg-adeg, Pasangan, Capang, Banting Tangan, Jangkungilo, Gendut, Kenyut, dan Nindak. (gerakan Godeg tidak terlampir karena disertai dengan gerak yang lain)

(Koleksi foto Sanggar Seni Sekar Pandan Cirebon)

Lampiran 7

Kostum dan Aksesoris Tari Topeng Cirebon



(Koleksi foto Sanggar Seni Sekar Pandan Cirebon)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

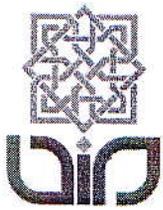
Nama : Nurul Fitri
 Tempat/tgl. Lahir : Cirebon, 15 Mei 1987
 Nama Ayah : H. Tuadi
 Nama Ibu : Hj. Turiyah
 Asal Sekolah : MA. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
 Alamat Kos : Jl. Sorowajan no. 138 B Yogyakarta 55198
 Alamat Rumah : Jl. Raya Plered Gg. H. Raden blok Jembatan
 no.33 Plered Cirebon JABAR 45154
 E-mail : Fie3_nox@yahoo.com
 No. HP : 081910251116 / 085797357597

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Nurussaadah Panembahan Plered (tahun lulus 1993)
- b. SDN Panembahan II Plered (tahun lulus 1999)
- c. SMPN 4 Cirebon (tahun lulus 2002)
- d. MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (tahun lulus 2006)
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun lulus 2013)

C. Pengalaman Organisasi

- a. Koordinator Divisi Teater Sanggar Nuun Fakultas Adab UIN SUKA masa kepengurusan 2008-2012.
- b. Pimpinan Produksi Teater ke 18 Sanggar Nuun Fakultas Adab UIN SUKA tahun 2011.



Nomor : UIN.02/SKI/PP.00.9/475/2012

Yogyakarta, 09 Maret 2012

Lamp. : -

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.

GUBERNUR PROVINSI DIY
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan .
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan Danurejan
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Fitri
NIM : 07120027
Sem/Jurusan : X / SKI/A
Dosen Pembimbing : Dra..Hj. Umami Kulsum, M. Hum

bermaksud untuk melakukan penelitian Kepustakaan untuk memperoleh data guna menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul:

PENGARUH ISLAM PADA KESENIAN TARI TOPENG CIREBON

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,



Drs. H. Mukhtar Djamil
NIP. 19561002 197903 1 002

Tembusan :

1. Dekan Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepala Bapoda Propinsi DIY
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 02 April 2012

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Barat
Cq. BKBPPMD
di -
Tempat

or : 070/3045/V/04/2012

al : Ijin Penelitian

unjuk Surat :

: Dekan Fak. Adab & Ilmu Budaya UIN Yogyakarta
: UIN.02/SKI/PP.00.9/475/2012
: 09 Maret 2012
: Ijin Penelitian

ah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan melaksanakan penelitian kepada

: NURUL FITRI
: 07120027
: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
: PENGARUH ISLAM PADA KESENIAN TARI TOPENG CIREBON
: - Kota/Kab. CIREBON Prov. JAWA BARAT
: Mulai Tanggal 02 April 2012 s/d 02 Juli 2012

berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

an harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
NIP. 19620226 198803 1 008

an :
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
an Fak. Adab & Ilmu Budaya UIN Yogyakarta
g bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH**

Jalan Supratman No. 44 Telp. 720674 – 7106286
BANDUNG

Kode Pos 40121

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/526/MHS/HAL

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah Prov
Jawa Barat**

Berdasarkan Surat dari : Kepala Biro Administrasi Pembangunan Pemerintah Provinsi Da
Istimewa Yogyakarta Sekretariat Daerah Nomor : 070/3045/V/04/
Tanggal. 2 April 2012.

Menerangkan bahwa :

a.	N a m a	:	NURUL FITRI
b.	HP/E-Mail	:	081910251116
c.	Tempat/tgl lahir	:	Cirebon, 15 Mei 1987
d.	Agama	:	Islam
e.	Pekerjaan	:	Mahasiswa
f.	Alamat	:	Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
g.	Peserta	:	-
h.	Maksud	:	Penelitian
i.	Untuk Keperluan	:	Penelitian dengan judul "Pengaruh Islam Pada Kesenian Tari Topo Cirebon"
j.	Lokasi	:	Kota Cirebon
k.	Lembaga/Instansi Yang Dituju	:	Kantor KesbangPollinmas Kota Cirebon.

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat member
bantuan/fasilitas yang diperlukan.
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan berlaku sam
dengan tanggal, **30 Juli 2012**

Bandung, 12 April 2012

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH



Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga

H. MOERJONO, SH.

NIP.19610126 199103 1003



PEMERINTAH KOTA CIREBON

KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKA

Jl. Sasana Budaya No. 184 Telp. (0231) 222796 Fax. 222796 Kode Pos 45131

CIREBON

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 222 / KKBPPM

Memperhatikan :

1. Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat Nomor 300/SK.1215-HUK/90 tanggal 14 Agustus 1990 tentang Tata Cara memperoleh Ijin atau Rekomendasi yang berkaitan dengan Pembinaan dan Ketertiban Umum di Propinsi Jawa Barat.
2. Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 13 Tahun 2004 Tentang Pembentukan Lembaga Teknis Daerah Pada Pemerintah Kota Cirebon.
3. Surat Keputusan Walikota Cirebon Nomor 52 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Cirebon.
4. Surat Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor : 070 / 526 / MHS/HAL
5. Pertimbangan Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Cirebon.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diajukan Rekomendasi untuk dapat diberikan Ijin melaksanakan Ijin Penelitian / Survey di Pemerintah Kota Cirebon.

Adapun Identitasnya adalah sebagai berikut :

Nama	: NURUL FITRI
NIM	: 07120027
Jabatan / Pekerjaan	: Mahasiswa
Maksud dan Tujuan Kegiatan	: Melaksanakan Permohonan Ijin Penelitian
Judul Penelitian	: Pengaruh Islam Pada Kesenian Tari Topeng Cirebon
Pengikut / Peserta Kegiatan	:
Penanggung Jawab Kegiatan	: Dra. Ummi Kulsum, M.Hum
Lamanya Kegiatan	: Bulan April s.d. Juli 2012
Lokasi Kegiatan	: Disporbudpar Kota Cirebon

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

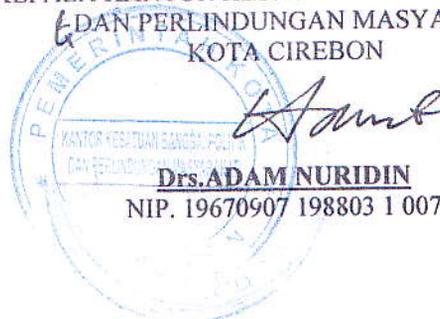
1. Melaporkan kedatangan serta maksud dan tujuan kegiatan dengan menunjukkan Surat Ijin kegiatan ini kepada Pejabat setempat yang dihubungi setelah tiba ditempat tujuan.
2. Sepanjang Kegiatan tersebut tidak mengganggu keamanan dan ketertiban Sosial Politik.
3. Memelihara hubungan baik dengan Pejabat setempat selama melaksanakan kegiatan tersebut.
4. Hasil kegiatan tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan lain, selain dari tujuan kegiatan.
5. Segala pembiayaan yang berhubungan dengan kegiatan, ditanggung oleh yang bersangkutan.
6. Setelah selesai, melaporkan hasil kepada Pemerintah Kota Cirebon.
7. Surat Ijin ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegangnya tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Demikian untuk menjadi maklum dan atas perhatiannya-kami ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : CIREBON

Pada Tanggal : 13 April 2012

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA POLITIK,
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KOTA CIREBON



Drs. ADAM NURIDIN
NIP. 19670907 198803 1 007